

PENGARUH METODE KITABAH MUSHAF AL-QURAN DENGAN BAHASA ISYARAT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SURAT AL-IKHLAS PADA DISABILITAS RUNGU

Abu Musa Asy'ari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
abumusa.21127@mhs.unesa.ac.id

Diah Ekasari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahekasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash pada disabilitas rungu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one-group pre-test post-test*. Data dikumpulkan melalui tes perbuatan (*pre-test* dan *post-test*). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai *pre-test* 37,50 meningkat menjadi 94,14 pada *post-test*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik non parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed) 0.028* sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat berpengaruh terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash pada disabilitas rungu. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash dengan bahasa isyarat.

Kata Kunci: bahasa isyarat, kemampuan membaca, disabilitas rungu.

Abstract

The study aims to determine the effect of the Quranic mushaf kitabah method with sign language on the ability to read Al-Ikhlash letter on deaf disabilities. The research method used is quantitative with a one-group pre-test post-test pre-experiment design. Data were collected through action tests (*pre-test* and *post-test*). The results showed a significant increase, with an average pre-test score of 37.50 increasing to 94.14 in the post-test. Data analysis techniques using the *Wilcoxon Match Pairs Test* non-parametric statistical test with a significant level of 0.05 obtained *Asymp.Sig (2-tailed) 0.028* so it can be concluded that the method of kitabah mushaf Al-Quran with sign language has an effect on the ability to read the letter Al-Ikhlash on deaf disabilities. The conclusion of this study is that there is an influence on the ability to read the letter Al-Ikhlash with sign language.

Keywords: sign language, reading skill, deaf.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan petunjuk dan pedoman kehidupan manusia, sehingga setiap orang Islam harus belajar membaca Al-Quran, menghafal isinya, memahami maknanya, dan mengamalkan pesannya, seperti yang dijelaskan dalam Hadist Bukhori, No.5067:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
البخاري

Artinya : Utsman bin Affan radhiyallahu anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “sebaik-baiknya orang diantara kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”

Akses terhadap pendidikan agama bagi penyandang gangguan pendengaran sangat

rendah dan terbatas. Hal ini tentu saja berdampak pada hak mereka untuk memperoleh pendidikan agama sejak kecil Canida et al., (2022). Anak penyandang gangguan pendengaran yang terlibat dalam kegiatan keagamaan sering kali hanya duduk diam tanpa dapat memperoleh materi substansif dari pesan agama yang disampaikan oleh guru, termasuk kesulitan dalam mempelajari Al-Quran karena keterbatasan pendengaran yang dialami Pamungkas & Alimin, (2020).

Hal ini sejalan dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Dalam pasal 18 B bahwa “mendapat akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi individu”, dan Dalam Pasal 14 C bahwa “penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan kitab suci dan lektur keagamaan

lainnya yang mudah diakses berdasarkan kebutuhan” (Indah, 2023).

Data terbaru menurut Muhammad Nurul Ashar (2022) salah seorang Dosen pendidikan luar biasa (PLB) S1 UNESA mengatakan bahwa, ”pendidikan yang ramah disabilitas urgen diterapkan di lembaga pendidikan dan semua daerah. Alasannya, jumlah disabilitas di Indonesia terbilang tinggi. Kemensos mencatat dan berdasarkan BPS 2018, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 21,8 juta jiwa. Angka ini diperkirakan mencapai sekitar 22 juta jiwa sekarang. Sementara, BPS melaporkan, pada 2021, jumlah penyandang disabilitas usia sekolah atau (5-19 tahun) berkisar 2.197.833 jiwa. Sementara, yang terdata di Pusat Data dan Informasi Kemendikbudristek ada sekitar 269.398 anak yang mengenyam pendidikan di sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah inklusi. Artinya, baru sekitar 12 sekian persen anak yang dilayani kebutuhan pendidikannya” (Hasna 2022).

Berbagai upaya manusia telah dilakukan untuk mempelajari cara membaca kitab suci ini, seperti menulis kitab dalam bentuk mushaf dan mengembangkan berbagai metode pengajaran Al-Quran. Namun kitab suci Al-Quran yang ada saat ini di Indonesia khususnya, hanya dapat diakses oleh orang dengar, sedangkan bagi disabilitas rungu masih banyak hambatan dalam mempelajari bacaan Al-Quran. Kendala yang dialami ialah ketidakmampuan menangkap bunyi yang sesungguhnya dari bacaan Al-Quran dan dalam mengucapkan sesuai dengan bunyinya.

Standarisasi bacaan Al-Quran yang baik dan benar mengabaikan kondisi individu dengan gangguan pendengaran (HS 2020). Sebagai teks lisan, bacaan Al-Quran seharusnya lebih mengutamakan suara pembacanya daripada kejelasan lafalnya. (Rahmat dkk. 2021) mengungkapkan bahwa anak-anak dengan gangguan pendengaran mengalami kesulitan ketika membaca dan mempelajari Al-Quran yang merupakan teks keagamaan utama dalam islam. Temuan mereka menunjukkan bahwa polusi dengan gangguan pendengaran (terutama remaja dan anak-anak) jauh tertinggal dalam hal praktik islam dibandingkan dengan individu tanpa gangguan pendengaran. Hal ini karena kegagalan dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar anak-anak dengan gangguan pendengaran.

Surat Al-Ikhlash merupakan surat ke 112, dalam Al-Quran yang terdiri dari 4 ayat dan termasuk golongan surat Makkiyah. Surat Al-Ikhlash adalah inti

dari ajaran tauhid dalam Islam. Meskipun singkat, kandungannya sangat mendalam dan mendasar. Surat ini mengajarkan tentang keesaan Allah yang mutlak, kemandirian-Nya, ketidakberanak dan tidak diperanakkan-Nya, serta tidak ada satupun yang setara dengan-Nya. Memahami dan mengamalkan kandungan surat ini merupakan bagian penting dalam memurnikan keimanan seorang Muslim. Sayangnya, aksesibilitas pemahaman dan pembacaan Surat Al-Ikhlash bagi siswa tunarungu seringkali terbatas oleh kurangnya metode pengajaran yang sesuai dengan modalitas komunikasi visual mereka.

Dalam penelitian ini menggunakan surat Al-Ikhlash dipilih sebagai fokus materi pembelajaran, dikarenakan isinya mengandung inti ajaran islam yang wajib diketahui setiap orang islam, bentuknya sederhana dan mudah dipelajari oleh peserta didik tunarungu.

Membaca Al-Quran, baik memahami artinya maupun tidak merupakan ibadah yang bernilai amal saleh, mendatangkan rahmat, serta memberikan manfaat bagi pembacanya. Aktivitas membaca Al-Quran juga menghadirkan cahaya dalam hati pembaca, menerangi keluarga, dan rumah tempat ayat-ayat Al-Quran dibacakan (Ro’up & Maliki 2022). Penerapan membaca mushaf Al-Qur’an Isyarat, dapat menggunakan dua metode salah satunya yaitu metode Kitabah. Pengertian metode kitabah adalah sistem isyarat yang digunakan berdasarkan tulisan atau kitabah, yaitu mengisyaratkan setiap huruf, harakat, dan tanda baca yang tertulis dalam Mushaf Standar Indonesia. Dalam mengisyaratkan huruf-huruf dalam mushaf Al-Qur’an, diperlukan jeda antar kata agar huruf-huruf yang diisyaratkan tidak tersambung secara keseluruhan, sehingga tidak mengacaukan makna (Mustakim et al., 2022).

Kitabah berasal dari bahasa Arab (كُتِبَ بِحَاكٍ) yang artinya menulis. Kitabah adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sulit untuk dicapai (Zulhannan 2014).

Pendekatan isyarat dalam membaca Al-Quran merupakan suatu keniscayaan karena bahasa isyarat merupakan bahasa ilmiahnya. Isyarat yang digunakan dalam pedoman ini merujuk kepada isyarat abjad arab sebagai standar isyarat huruf hijaiyah yang memiliki komponen tangan sebagai penampil, tempat / ruang, dan gerakan.

Diantara orang yang berkebutuhan khusus salah satunya adalah orang penyandang tunarungu, tunarungu yang di istilahkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar

dari yang ringan hingga yang berat, digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar (Ahmad & Khoirun Nidhom 2024). Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indra pendengarannya. Dalam ilmu kedokteran tuli didefinisikan sebagai kondisi fisik yang ditandai adanya penurunan atau ketidakmampuan seseorang untuk menangkap gelombang suara. Orang Tuli adalah mereka yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran. Dalam berkomunikasi, tuli menggunakan bahasa non verbal untuk memudahkan dalam melakukan interaksi serta mempertegas bahasa verbal yang kurang jelas. Penggunaan bahasa isyarat yang telah ditetapkan secara internasional memudahkan tuli dalam berkomunikasi dan berhubungan satu sama lain, sehingga isi pesan yang disampaikan maupun diterima dapat dipahami dengan mudah. Bahasa isyarat (sign language) dikenal dengan sebutan bahasa gerakan.

Kemampuan membaca Al-Quran mereka memang sangat minim karena mereka lemah dibahasa serta pemahamannya. Sasaran utama tentunya memberikan bahasa isyarat dan memberikan gambar atau bahan konkret yang dapat dilihat oleh mereka. Untuk menguasai Al-Qur'an tentu membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kekhususannya yang perlu pengulangan berkali-kali sampai mereka mengenal dan paham terhadap huruf hijaiyah dengan mengulang bahasa bibir ketika melafalkan huruf hijaiyah. Anak dikatakan mampu apabila sudah dapat menunjukkan bentuk abstrak menjadi konkret. Kaidah-Kaidah bacaan Al-Qur'an dalam kalangan orang kurang upaya pendengaran dari metode membaca Al-Qur'an bagi siswa tunarungu terbagi menjadi dua, yaitu siswa tunarungu yang tidak dapat menghasilkan suara dan anak tunarungu yang tidak dapat membuat kebisingan. Dalam proses pengenalan membaca Al-Qur'an perlu adanya metode yang sesuai mengikut keupayaan bentuk atau sistem implementasinya dapat bervariasi sesuai dengan kemampuan seseorang. Perkara yang perlu di tekan dalam proses untuk membaca Al-Qur'an terdapat beberapa alat untuk di fahami dengan menggunakan bahasa isyarat. Kelompok khusus adalah penyandang disabilitas yang berbeda-beda sudutnya fisik, visual, auditori, kognitif dan banyak lagi bahkan tanpa dasar dan

metode memang benar, keterampilan membaca Al-Qur'an tidak akan mudah dicapai oleh individu seperti itu terutama pada penyandang disabilitas yang kesulitan memahami dan menerima masukan baru. Bahasa isyarat adalah metode komunikasi untuk orang-orang yang tuli atau tuna rungu di mana gerakan tangan, gerakan tubuh dan ekspresi wajah menyampaikan struktur tata bahasa dan makna. Mushaf Al-Qur'an menggunakan bahasa isyarat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang tuli atau Penyandang Disabilitas Tunarungu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlas pada disabilitas rungu. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemampuan membaca surat Al-Ikhlas dengan mushaf Al-Quran bahasa isyarat pada peserta didik tunarungu. Sehingga ditentukan judul "pengaruh metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlas pada disabilitas rungu".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut (Creswell John and Creswell David, 2023) pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang memanfaatkan metode pengumpulan data yang terstruktur, analisis data numerik dengan teknik statistik, serta melakukan perkiraan hasil atau generalisasi secara statistik. Selain itu menurut (Sugiyono 2019) Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan yang berlandaskan pada filosofi positivisme, dengan fokus pada pengumpulan data dari populasi tertentu. Proses ini melibatkan penggunaan instrumen terstruktur untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara statistik dan direpresentasikan dalam bentuk angka. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan desain penelitian one group *pretest-posttest*. Dalam penelitian *pre-eksperimental design*, hanya ada satu kelompok subjek atau responden yang menjadi objek penelitian, yang diberikan intervensi atau tindakan tertentu. Penelitian *pre-eksperimental design* dilakukan untuk melihat efek dari tindakan atau intervensi pada kelompok subjek atau responden tersebut. Pada subjek penelitian ini berjumlah enam peserta didik dengan hambatan pendengaran yang bersekolah di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah teknik tes.

Tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi (Anas Sudjiono 2015). Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa untuk mendapat jawaban dari siswa bentuk perbuatan (tes tindakan) (Nana Sudjana 2014). Penelitian ini menggunakan tes dengan jenis tes perbuatan. Kriteria penilaian peserta didik dapat dilihat saat membaca surat Al-Ikhlash sebelum diberikan Treatment dan perlakuan (*pre test*). Lalu, *Post test* digunakan dalam mengukur hasil membaca surat Al-Ikhlash setelah anak diberikan *treatment* atau perlakuan yang menggunakan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat. Kemudian nilai *pre test* dan *post test* dijadikan satu kemudian dibandingkan untuk memperoleh hasil nilai akhir. Untuk *pre test* dan *post test* dalam penelitian ini berupa pengujian kemampuan peserta didik dalam membaca huruf-huruf dari ayat surat Al-Ikhlash, dimana setiap huruf lafadz surat Al-Ikhlash disajikan dalam bentuk bahasa isyarat manual berdasarkan abjad arab (huruf hijaiyah). Peserta didik diminta untuk mengenali, memahami, dan mempresentasikan kembali setiap huruf yang disampaikan melalui tangan isyarat. Baik secara individu maupun dalam susunan lafadz yang utuh sesuai teks ayat.

Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan mempertimbangkan dari dosen validator terhadap kesesuaian isi instrumen dengan indikator kemampuan membaca surat Al-Ikhlash melalui bahasa isyarat.

Uji realibilitas instrumen dilakukan dengan membandingkan skor penilaian *pre test* dan *post test* yang diberikan oleh penilai terhadap hasil kemampuan enam peserta didik dalam menirukan isyarat huruf-huruf surat Al-Ikhlash. Dari peneliti meneliti peserta didik menggunakan rubrik yang sama. Kemudian, di analisis menggunakan *wilcoxon match pair* untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara dua perbedaan, perbandingan pengaruh hasil *treatment* dalam penelitian ini yaitu dengan adanya perbandingan hasil nilai *pre test* dan *post test*.

Sedangkan, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik non-parametrik dengan pendekatan kuantitatif yang mengolah data dalam

bentuk numerik. Metode analisis yang diterapkan adalah Wilcoxon Match Pairs Test, suatu teknik statistik yang sesuai untuk menganalisis kelompok kecil dengan data berpasangan. Subjek penelitian terdiri dari satu kelompok yang beranggotakan enam peserta didik. Pengolahan data dilakukan dengan mengaplikasikan rumus Wilcoxon Match Pairs Test untuk mengukur signifikansi perubahan sebelum dan sesudah intervensi. Menurut (Creswell 2017) Analisis data merupakan proses pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan melalui metode-metode penelitian yang telah dilakukan. Analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap pengaruh metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash pada disabilitas rungu terbukti efektif yang dimana dibuktikan pada tabel hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Test Perbuatan

No	Subjek	Nilai
1.	IZ	25
2.	KE	45,96
3.	TI	43,57
4.	CI	43,12
5.	ZI	42,39
6.	RE	25
Jumlah		225,04
Rata-Rata		37,50

Berdasarkan tabel 1. Hasil *pre-test* tes perbuatan sebelum diberikan intervensi menunjukkan bahwa peserta didik dengan hambatan pendengaran belum adanya pengaruh terhadap metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca Surat Al-Ikhlash yang dimana merujuk pada hasil *Pre-test* peserta didik terhadap materi perkalian mendapatkan nilai rata-rata 37,50. Perolehan nilai tertinggi peserta didik atas nama KE dengan nilai 45,96 dan nilai peserta didik terendah atas nama IZ dan RE dengan perolehan nilai 25. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa nilai yang diperoleh belum mencapai standar kelulusan dengan kelulusan minimal memperoleh poin 37,50.

Maka dari itu peneliti memberikan intervensi dalam penerapan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan.

Setelah pemberian intervensi diberikan, peneliti melakukan tes kembali atau *post-test* untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran baik dalam kemampuan membaca surat Al-Ikhlash. Berikut tabel *post-test*:

Tabel 2. Hasil *Post-test* Tes Perbuatan

No	Subjek	Nilai
1.	IZ	72,76
2.	KE	100
3.	TI	100
4.	CI	99,47
5.	ZI	94,60
6.	RE	98,02
Jumlah		564,85
Rata-Rata		94,14

Berdasarkan tabel 2. Hasil *post-test* Tes Perbuatan dalam metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash terhadap peserta didik dengan hambatan pendengaran terdapat adanya pengurangan setelah diberikan intervensi yang dimana merujuk pada tabel 2. Perolehan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi yaitu 94,14 dengan nilai tertinggi oleh peserta didik atas nama KE dan TI dengan mendapatkan nilai 100, dan nilai terendah atas nama IZ dengan mendapatkan nilai 72,76.

Berikut rekapitulasi hasil nilai *pre-test* dan *post-test* terkait tes perbuatan dalam kemampuan membaca surat Al-Ikhlash pada peserta didik hambatan pendengaran yang dimana Rekapitulasi diperlukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan peserta didik dengan hambatan pendengaran dalam tes perbuatan. Berikut tabel rekapitulasi:

Tabel 3. Rekapitulasi *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subjek	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>	Beda
1.	IZ	25	72,76	47,76
2.	KE	45,96	100	54,04
3.	TI	43,57	100	56,43
4.	CI	43,12	99,47	56,35
5.	ZI	42,39	94,60	52,21
6.	RE	25	98,02	73,02
Nilai Rata-rata		37,50	94,14	56,66

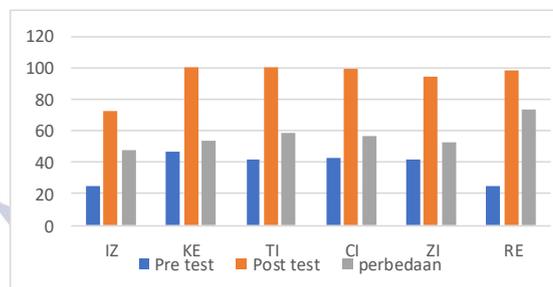
Berdasarkan tabel 3. rekapitulasi yang disajikan, terbukti bahwa kemampuan peserta didik dengan hambatan penglihatan dalam tes perbuatan pada materi kemampuan membaca surat Al-Ikhlash mengalami perkembangan yang positif, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 37,50 sebelum

treatment dan menjadi 94,14 setelah dilakukan treatment.

Adapun grafik yang menggambarkan perbandingan hasil skor *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berpikir kritis terkait:

Gambar 1. Grafik *pre test*, *post test*

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis



menurut *Wilcoxon Match Pairs Test*. Tahap berikutnya yaitu analisis data dengan memanfaatkan hasil *Pre-test* dan hasil *Post-test* dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk mengevaluasi pengaruh dari penerapan metode problem solving dengan jarimatika terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam materi perkalian. Analisis data dilakukan dengan melihat prosedur yang telah ditentukan sebelumnya, seperti yang telah diuraikan dibawah ini:

Tabel 4. Penolong Selisi *Pre-test* dan *Post-test*

No	Subjek	Nilai		Beda (O ₁ -O ₂)	Tanda Jenjang		
		O ₁	O ₂		Jenjang	T+	T-
1.	IZ	25	72,76	47,76	1	1	0
2.	KE	45,96	100	54,04	2	2	0
3.	TI	43,57	100	56,43	3	3,5	0
4.	CI	43,12	99,47	56,35	4	3,5	0
5.	ZI	42,39	94,60	52,21	5	5	0
6.	RE	25	98,02	73,02	6	6	0
Total						T=21	T=0

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa $Z_h = -2,20$ (nilai (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak). Maka nilai $Z_h = 2,20$.

Hipotesis pada hasil perhitungan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua pihak, karena untuk menguji ada dan atau tidak adanya peningkatan antara variabel X dengan variabel Y, maka α 5% yaitu 1,96 dengan jumlah $n =$ enam peserta didik. Jika Z hitung $> Z$ tabel maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti adanya peningkatan. Sedangkan Z hitung $< Z$ tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga tidak ada peningkatan.

Berdasarkan analisis data tersebut maka diketahui $Z_{hitung} = 2,20$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$. Maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Analisis data dengan Uji wilcoxon dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26.

Gambar 2. Hasil SPSS

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest
b. Posttest > Pretest
c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

terhadap data *pre test* dan *post test*, diperoleh bahwa tidak terdapat peserta yang memiliki nilai posttest lebih rendah dari pretest (peringkat negatif = 0), sedangkan seluruh peserta (enam peserta didik) mengalami peningkatan nilai setelah perlakuan (peringkat positif = 6). Tidak terdapat nilai yang sama antara pretest dan posttest (ikatan = 0). Nilai Z yang diperoleh adalah -2,201 dengan nilai signifikansi Asymp. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash dengan menggunakan metode kitabah mushaf Al-Quran bahasa isyarat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus Wilcoxon Match Pair Test dengan pengujian dua sisi menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat peningkatan kemampuan membaca surat Al-Ikhlash dengan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat bagi peserta didik disabilitas rungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat. Mereka juga lebih mudah memahami makna surat Al-Ikhlash melalui penggunaan bahasa isyarat. Dengan menggunakan metode kitabah dapat membantu peserta didik disabilitas rungu dalam kemampuan membaca surat Al-Ikhlash, hal ini

didasarkan pada hasil nilai rata-rata *pretest* 37,50 meningkat menjadi 94,14 setelah diberikan perlakuan.

Ketika dilaksanakan pre test, peserta didik masih memiliki kesulitan untuk memahami dan membaca surat Al-Ikhlash mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik yang masih belum paham dan belum bisa membaca surat Al-Ikhlash mushaf alquran dengan bahasa isyarat secara keseluruhan, khususnya IZ dan RE dalam membaca surat Al-Ikhlash mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat, IZ dan RE masih kesulitan dalam memahami intruksi dan kemampuan membaca surat Al-Ikhlash masih sangat minim.

Dalam setiap pembelajaran pada berapa kali treatment peserta didik disabilitas rungu masih membutuhkan bimbingan dan arahan oleh peneliti, baik secara oral maupun bahasa isyarat. Selain itu, faktor perhatian peserta didik, minat peserta didik, dan respon peserta didik selama proses belajar menjadi hal penting dalam berlangsungnya pembelajaran. Peningkatan faktor perhatian, minat, dan respon peserta didik juga menandakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat (Bakar 2014). Hal ini sejalan dengan pendapat (Gholibah, 2024) dengan judul "implementasi metode bahasa isyarat huruf hijaiyah dalam peningkatan belajar baca tulis (BTQ) bagi santriwati tunarungu", Bahwa Media-media ini dipilih untuk membantu santriwati dalam memahami huruf-huruf hijaitah dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi santriwati untuk belajar. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran BTQ menggunakan metode bahasa isyarat huruf hijaiyah sangat krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penyusunan kurikulum yang spesifik dan detail memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menyampaikan materi kepada santriwati tunarungu. Pelatihan khusus bagi guru menjadi fondasi penting dalam keberhasilan implementasi metode ini, memastikan bahwa guru mampu mengajarkan huruf hijaiyah dengan menggunakan isyarat tangan secara efektif. Persiapan dan langkah-langkah pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada anak tunarungu memerlukan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Langkah pertama adalah memastikan guru memiliki pelatihan yang memadai dalam bahasa isyarat hijaiyah, sehingga mampu menyampaikan materi dengan efektif. Selanjutnya, penyediaan media pembelajaran visual seperti kartu bergambar huruf hijaiyah, video

tutorial, dan alat bantu interaktif sangat penting untuk membantu anak-anak tunarungu dalam mengasosiasikan bentuk huruf dengan isyarat tangan. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus melakukan asesmen awal untuk memahami kemampuan dan kebutuhan masing-masing murid, sehingga dapat merancang strategi pengajaran yang sesuai. Pembelajaran sebaiknya dilakukan dalam lingkungan yang inklusif dan suportif, di mana anak-anak merasa nyaman dan didukung. Selain itu, pelaksanaan sesi latihan yang rutin dan konsisten dengan metode isyarat hijaiyah membantu memperkuat ingatan dan pemahaman murid. Pelaksanaan pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) pada anak tunarungu harus dibagi sesuai dengan tingkat ketunarunguannya untuk memastikan efektivitas dan ketercapaian materi. Anak-anak dengan ketunarunguan ringan dapat menggunakan alat bantu dengar yang disesuaikan dan belajar melalui kombinasi suara dan isyarat. Mereka bisa diajari dengan metode yang lebih mirip dengan anak-anak tanpa ketunarunguan, namun tetap memerlukan dukungan visual dan isyarat tangan untuk memperkuat pemahaman. Untuk anak-anak dengan ketunarunguan sedang, fokus utama adalah penggunaan bahasa isyarat hijaiyah secara intensif dengan dukungan media visual seperti video tutorial dan kartu bergambar huruf hijaiyah. Guru harus memastikan bahwa setiap huruf dan kata dijelaskan dengan jelas melalui isyarat tangan dan visualisasi yang mudah dipahami. Sementara itu, anak-anak dengan ketunarunguan berat atau total memerlukan metode yang sepenuhnya berbasis isyarat dan visual. Pembelajaran untuk mereka harus sangat detail dan melibatkan banyak repetisi serta latihan intensif menggunakan isyarat tangan. Lingkungan belajar harus sangat mendukung dengan banyak alat bantu visual dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman mereka. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan tingkat ketunarunguan, setiap anak tunarungu dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lebih efektif dan bermakna. Di perkuat dengan pendapat mahdi (2021) dengan judul “ metode membaca Al-Quran dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di sekolah menengah kebangsaan sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia”, bahwa mengenai Metode. Metode bahasa isyarat yang diaplikasikan adalah dengan menggunakan sinyal huruf hijaiyah tanpa antrian seperti diterapkan di negara-negara timur tengah seperti Arab Saudi. Kaedah sinyal huruf hijaiyah ini merupakan metode dasar dan utama dalam pembelajaran al-Quran bagi memperkenalkan huruf huruf hijaiyah tunggal kepada anak tunarungu. Anak-anak tunarungu sangat bervariasi dalam derajat gangguan pendengaran, usia saat timbulnya

gangguan pendengaran, dan keberadaan alat bantu dengar termasuk alat bantu dengar dan implan koklea, bahasa rumah, dan pilihan modalitas komunikasi. Namun, di seluruh wilayah, perkembangan bahasa sering kali tertunda, karena berkurangnya akses terhadap bahas. Antara kendala yang dihadapi oleh SMK SAAS dalam menggunakan teknik bahasa isyarat terhadap anak tunarungu dalam pengajaran al-Quran adalah kondisi ketunaan, sehingga anak tunarungu dalam melakukan gerak-gerak terutama untuk membaca al-Quran tidak begitu pas, Mengingat mereka adalah anak-anak berkebutuhan khusus, kondisi mereka tidak sama dengan anak normal pada umumnya, dengan begitu, guru yang menangani harus memiliki cara yang bervariasi agar mereka tidak jenuh belajar, serta sabar yang tak pernah habis mengajar mereka huruf demi huruf agar mereka mampu membaca al-Quran dengan baik. Selain itu, keterbatasan cara berkomunikasi dan kurangnya pemahaman siswa jika guru menjelaskan hal-hal yang lebih abstrak. Keterbatasan ini menjadikan guru harusnya tidak jenuh jenuhnya untuk mengolah kelas agar lebih menyenangkan untuk mereka, guru berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan kepada siswa, dan memahamkan apa yang sedang suru tersebut sampaikan. Memang tidak mudah karena keterbatasan melakukannya. yang mereka miliki, tapi mereka bisa. Tambahan pula, keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Hanya ada satu guru yang menangani sekian siswa yang terdiri dari beberapa ketunaan. Berbanding terbalik dengan sekolah-sekolah umum, sekolah luar biasa kekurangan tenaga pengajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan memang harus memiliki keterampilan khusus untuk mampu menyampaikan pelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus. Keterlambatan tersebut kemungkinan besar akan semakin besar pada anak-anak yang mengalami kesulitan mendengar yang mungkin kesulitan dengan bahasa reseptif dan ekspresif serta penguasaan bahasanya (Nelson, C., & Bruce, S. M. 2019).

Boothroyd menjelaskan (dalam Wasita, 2012:13) bahwa masalah yang akan muncul akibat ketunarunguan tersebut antara lain: 1) Masalah dalam hal perceptual; 2) Masalah dalam komunikasi dan bahasa; 3) masalah dalam bidang kognitif; 4) Masalah dalam bidang pendidikan; 5) Masalah dalam bidang emosi; 6) Masalah dalam bidang sosial; 7) Masalah dalam hal memperoleh pekerjaan atau vocational; 8) Masalah bagi orang tua dan masyarakat. Dalam memahami huruf Hijaiyah sendiri anak tunarungu juga mengalami kesulitan karena huruf Hijaiyah tersebut bukanlah huruf yang familiar dan biasa mereka gunakan sehari-hari. Di

bandingkan dengan anak mendengar yang bisa langsung mencontohkan apa yang kita baca. Untuk anak tunarungu kita perlu menerjemahkan huruf itu kedalam huruf latin satu persatu. Kemudian mengisyarakannya dengan isyarat yang biasa dia gunakan. Lalu menuliskannya dan membacanya berulang-ulang. Wasita (2012:33) menjelaskan bahwa pengajaran pada lingkup komunikasi dilengkapi dengan berabjad jadi, baik ekspresif maupun reseptif. Meskipun termasuk komunikasi manual, abjad jadi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan pengganti bahasa tulis. Di perkuat dengan pendapat peneliti (Nurdyansyah & Pujiati, 2023) bahwa, Setiap huruf, dan ayat-ayat Al-Qur'an dilafalkan menggunakan isyarat huruf hijaiyyah. Setiap huruf dieja dengan ejaan jari dan gestur wajah. Sebelum masuk pada Al-qur'an, anak harus mampu memahami ilmu dasar dalam membaca Al-Quran, yaitu wajib mengenal, memahami serta menghafal isyarat huruf Hijaiyyah terlebih dahulu, serta memahami ilmu tajwid yang keseluruhannya itu diisyaratkan dengan ejaan jari. Pada saat huruf Hijaiyyah bertemu dengan kasrah, maka gerak ejaan jari diturunkan beriringan, sedangkan saat huruf Hijaiyyah bertemu fathah, maka gerak ejaan jari dinaikkan beriringan. Begitu juga dengan panjang pendek bacaan, disesuaikan dengan durasi lamanya tangan bergerak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hijaiyyah berarti aksara arab atau abjad arab. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hijaiyyah berarti aksara arab atau abjad arab. Huruf Hijaiyyah merupakan sekumpulan abjad arab berjumlah 30 abjad. Gambar 3. menunjukkan bahasa isyarat huruf Hijaiyah.



Di perkuat dengan peneliti Ceceng (2024), bahwa Bahasa isyarat untuk huruf hijaiyyah yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran (Tunarungu) didasarkan pada huruf hijaiyyah yang digunakan di Arab Saudi, untuk pendidikan Al-Qur'an. Sistem ini mengikuti peraturan khusus yang

selaras dengan hukum bacaan Al-Qur'an, di mana setiap huruf hijaiyyah diwakili oleh gerakan tangan yang berbeda dalam bahasa isyarat. Karakteristik belajar peserta didik disabilitas rungu sangat beragam, seperti karakteristik belajar visual, kinestetik, dan kombinasi keduanya, sehingga menunjukkan keunikan yang mereka miliki, tanpa melibatkan pendengaran. Keunikan karakteristik belajar inilah yang perlu diperhatikan oleh guru ketika merancang suatu media pembelajaran yang dapat mengakomodasi keunikan karakteristik belajar peserta didik disabilitas rungu tersebut (Nagle, Newman, Shaver & Marschark, 2016).

Berdasarkan masalah tersebut dibutuhkan pembelajaran yang tepat dalam belajar agama tentang materi surat Al-Ikhlash dalam kemampuan membaca mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat bagi peserta didik disabilitas rungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya untuk memastikan peserta didik dapat memahami tentang materi surat Al-Ikhlash tersebut.

Oleh sebab itu pemberian tindakan melalui pemanfaatan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat sangat membantu peserta didik disabilitas rungu dalam meningkatkan kemampuan membaca surat Al-Ikhlash. Mengingat masalah yang dimiliki oleh peserta didik, maka diperlukan pembelajaran yang harus menyesuaikan kondisi peserta didik. Pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan dan saran

Secara umum tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat terhadap kemampuan membaca surat Al-Ikhlash pada disabilitas rungu. Dalam penelitian ini didapatkan pengaruh positif terhadap kemampuan. Berikut kesimpulan lanjutan diuraikan sebagai berikut: Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kemampuan membaca surat Al-Ikhlash dengan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat setelah diberikan intervensi. Nilai rata-rata pre-test 37,50 dan hasil rata-rata *post test* 94,14 dengan hasil analisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pair Test* menunjukkan $Z_{hitung} = 2,20$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$. Maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, dan analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 26, bahwa tidak terdapat peserta yang memiliki nilai posttest lebih rendah dari pretest (peringkat negatif = 0), sedangkan seluruh peserta (6 siswa) mengalami peningkatan nilai setelah perlakuan (peringkat positif = 6). Tidak terdapat nilai yang

sama antara pretest dan posttest (ikatan = 0). Nilai Z yang diperoleh adalah -2,201 dengan nilai signifikansi Asymp. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.028 < 0.05), Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap kemampuan awal kemampuan membaca surat Al-Ikhlâs dengan menggunakan metode kitabah mushaf Al-Quran bahasa isyarat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik:
 - a. Penerapan metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat secara konsisten dan berkelanjutan untuk pembelajaran Alquran bagi penyandang disabilitas rungu.
 - b. Melakukan pelatihan dan pengembangan diri terkait penguasaan bahasa isyarat dan metodologi pengajaran yang sesuai untuk penyandang disabilitas rungu.
2. Bagi sekolah (kepala sekolah) :
 - a. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan metode ini, seperti media visual dan alat peraga yang sesuai.
3. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Membaca variasi metode kitabah mushaf Al-Quran dengan bahasa isyarat untuk surat-surat lain dalam Al-Quran dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
 - b. Melakukan penelitian dengan sampel dengan tingkat ketulian dengan berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Gholibah, B. A. (2024). *IMPLEMENTASI METODE BAHASA ISYARAT HURUF HIJAIYAH DALAM PENINGKATAN BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) BAGI SANTRIWATI TUNARUNGU*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- Nurdyansyah, & Pujiati, N. (2023). Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak tunarungu. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 1(01), 32–44. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i01.25>
- Canida, R., Dian, D., & Noor, I. H. (2022). Development of Islamic values for deaf students at Little Hijabi Homeschooling. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2420–2428. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1999>

- Creswell John and Creswell David (2023) Research design, Qualitative and mixed methods Approaches, In SAGE Publications, Inc : vol. sixth edit (Issue, 1).
- Hasna. (2022). Hari Disabilitas Internasional 2022; Catatan Dosen UNESA tentang Pendidikan Inklusif di Indonesia. www.unesa.ac.id. <https://www.unesa.ac.id/hari-disabilitas-internasional-2022-catatan-dosen-unesa-tentang-pendidikan-inklusif-di-indonesia>
- HS, MA (2022). Bacaan Al Quran orang dengan hambatan bicara [Bacaan Al Quran untuk orang dengan gangguan bicara]. *Inklusi*, 8(2), 137–148.
- Indah. (2023). Bisa baca mushaf Al-Qur'an isyarat untuk temantuli. *Kemenag*. <https://kemenag.go.id/feature/bisa-baca-mushaf-al-qur039an-isyarat-teman-tuli-terima-kasih-kemenag-enf913>
- Kamal, M., Mahdi, B., Asri, M., Fakultas Ushuluddin, D. A. N., & Filsafat, UIN Ar-raniry. (2021). Metode membaca Al-Quran dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu learning using QUR'ANI application for students with hearing impairments. *International Journal*.
- Pamungkas, B., & Alimin, Z. (2020). Pendidikan agama Islam non formal dalam pengaturan inklusif bagi anak dengan gangguan pendengaran [Pendidikan Islam nonformal dalam lingkungan inklusif untuk anak tunarungu]. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(1), 19–27.
- Rahmat, S., Rahman, SA, Tukiran, NH, Musa, R., Othman, NA, & Dzulkarnain, AAA (2021). Pengembangan inventarisasi gangguan pendengaran untuk tugas keagamaan orang dewasa Muslim. *Jurnal Kedokteran Malaysia*, 76(2), 205–211.
- Ro'up, A., & Maliki, N. (2022). Metode Membaca dan Menghafal Al-quran Perspektif KH Ahsin.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan Bandung : Alfabeta.
- Sudjiono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

الإمام أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم صحيح البخاري
بن المغيرة بن بردزبه البخاري كتاب فضائل القرآن باب
- خيركم من تعلم القرآن وعلمه ٥٠٢٧

Wasita, A. (2018). Seluk Beluk Tunarungu dan
Tunawicara Serta Strategi

Pembelajarannya. Skripsi, 33–36.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/1090/3/932100814-BAB>
II.pdf

